

Alternatif sumber hijauan pakan ternak di daerah lahan kering adalah limbah pertanian, baik dalam keadaan segar maupun dalam keadaan kering seperti halnya rumput alam atau jerami. Namun jerami tidak mudah dicerna karena mengandung kadar lignin yang tinggi. Disamping itu pola tanam di Lahan kering yang umumnya mengandalkan air hujan untuk mendukung budidaya tanaman pangan. Hal ini yang mendukung tersedianya hijauan pakan dan limbah pertanian sebagai sumber utama hijauan pakan ternak dilahan kering pada musim kemarau .

Kelompoktani Sidomaju di Desa Plembutan, Kabupaten Gunungkidul dalam menghadapi musim kemarau , petani telah melakukan tanam jagung sistim rapat dan tanaman Tayuman dipagar-pagar di sekeliling rumah, dalam rangka memenuhi hijauan pakan. Penanaman jagung sistim rapat direkomendasikan di daerah dekat sumber air seperti sungai, sumur, embung, dam parit, dll.



Tanaman Tayuman

Hijauan segar yang biasa diberikan pada ternak ruminansia berupa: rumput kolonjono, rumput alam, tebon (tanaman jagung muda), tayuman (tanaman yang biasa digunakan untuk pagar), ramban (Daun: mahoni, munggur, pisang, kesambi, turi, lamtoro), daun ubikayu, dan kulit ubikayu. Sedangkan hijauan yang umumnya diberikan dalam keadaan kering adalah : Jerami padi, jerami kacang tanah (rendeng), jerami kedelai

1. Pola Penyediaan pakan

- Pola tanam tanaman pangan di Desa Plembutan dengan sistem tumpang sari dapat menyediakan hijauan pakan kontinyu sepanjang tahun.
- Pola pakan pada saat musim kemarau didominasi oleh hijauan yang sudah dikeringkan seperti jerami padi, jerami kacang tanah dan kedelai.
- Penanaman pada musim tanam kedua dapat menyediakan hijauan kering untuk persediaan pakan pada saat musim kemarau.
- Hasil ubikayu pada saat panen raya harganya murah, namun dapat digunakan sebagai pakan tambahan untuk sapi dan kambing.

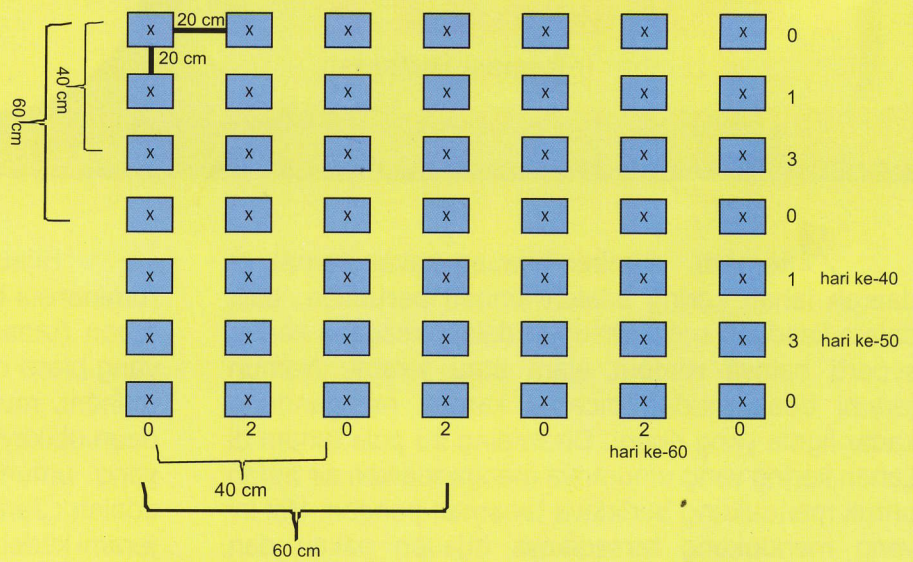
2. Teknologi Penanaman Jagung sistim rapat

Penanaman jagung sistim rapat pada musim kemarau sangat menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari kebutuhan tebon tiap hari di Kabupaten Gunungkidul yang semakin meningkat , yang saat ini masih didatangkan dari luar kabupaten.

Manfaat penanaman jagung sistim rapat mempunyai dua fungsi yaitu dapat dipanen dalam bentuk tebon dan jagung pipilan.

Teknologi Penanaman jagung sistim rapat yang dilaksanakan di Kelompok tani Sidomaju di Dusun Toboyo Timur, Desa Plembutan, Kabupaten Gunungkidul, 2010, dengan kebutuhan sarana produksi sebagai berikut :

- * Kebutuhan benih : 25-30 kg/ha
- * Pupuk Urea : 300 kg/ ha
- * SP36 : 100 Kg/ha
- * KCl : 50 kg/ha
- * Pupuk organik : 2 ton/ha



Gambar 1. Layout Penanaman jagung sistim rapat

a. Persiapan tanam

- 1 lahan diolah secara ringan dan dibersihkan dari rumput liar, tunggak, dan tanaman pengganggu.
- 2 Pupuk kandang diberikan pada saat pengolahan tanah
- 3 Tanah ditugal dengan jarak tanam 20 X 20 cm
- 4 Dibuatkan larikan arah Timur-Barat yang ditandai nomor 0,1, 3, ; 0,1,3, dan seterusnya sedangkan arah Utara-Selatan nomor urut 0,2,0,2 dan seterusnya
- 5 Tanam 1 biji/ lubang tanam, selanjutnya lubang ditutup dengan pupuk kandang
- 6 lakukan penyiraman selama pertumbuhan minimal sebanyak 8 X yakni 1 hari setelah tanam (HST), 3 HST, 7 HST, 10 HST, 14 HST, 30-35 HST, 60 HST dan 70 HST
- 7 Pupuk anorganik diberikan 2 kali yakni ; Pemupukan pertama dilaksanakan tanaman berumur 7-10 HST . Dosis pupuk/ha Urea : 200 kg. SP36 :100 kg dan Kcl : 50 kg. Pemupukan kedua dilaksanakan tanaman berumur 30-35 HST, pupuk yang diberikan Urea dengan dosis 100 kg/ha
- 8 Penyiangan dilakukan 1 kali yaitu saat tanaman berumur 2-3 Minggu dan 28-30 hari HPT.
- 9 Pengendalian hama dan penyakit disesuaikan dengan serangan pada tanaman.
- 10 Panen tebon : Penjarangan pertama dilakukan pada tanaman berumur 40 hari setelah tanam, dengan penjarangan arah Timur-Barat yang bertanda nomor urut 1. Jadi semua larikan bernomor satu dijarangkan. Penjarangan ke-dua pada tanaman berumur 50 hari yang bertanda nomor urut 2 yakni arah utara -Selatan. Selanjutnya penjarangan ke-3 dilakukan pada tanaman berumur 60 hari, dengan penjarangan nomor urut ke-3 arah Timur-Barat. Jadi jarak tanam terakhir adalah 40 X 60 cm. Hasil panen tebon Demplot di Toboyo Timur sebanyak 22,5 ton/ha
- 11 Panen jagung : Panen jagung pipilan ditandai dengan kelobot mulai mengering dan berwarna coklat atau tanaman mulai kering mati. Hasil panen jagung pipilan kering Demplot di Toboyo Timur sebanyak 4,6 ton/ha.